

Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik

Aisha Octavia Zahrantiara^{1*}, Vivi Oktari²

^{1,2}Universitas Terbuka, Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Ciputat,
Kota Tangerang Selatan, Banten
Email: aishaoctavia22@gmail.com^{1*}

Abstrak

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik merupakan satuan kerja dari Kementerian Perindustrian di bawah naungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Setiap tahunnya BBSPJIKB wajib menyampaikan Laporan Keuangan dan melaksanakan penilaian atas Laporan Keuangan Audited yang diselenggarakan oleh Biro Keuangan Kementerian Perindustrian yang menjadi target kinerja satuan kerja. Keandalan dan akuntabilitas diperhitungkan dalam penilaian laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga informan. Hasil penelitian ditemukan bahwa kendala yang dihadapi pengguna SAKTI dalam proses pencatatan transaksi keuangan adalah kurangnya wawasan dan kecakapan oleh pengguna user SAKTI sehingga kesalahan penginputan data tidak terhindarkan, dan juga masalah terhadap server SAKTI yang belum siap dan memadai untuk digunakan seluruh satuan kerja yang bersumber dana dari APBN. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan saran dan masukan positif untuk peningkatan akuntabilitas penyajian data pada Laporan Keuangan di BBSPJI Kerajinan dan Batik.

Keyword: Akuntabilitas, BBSPJIKB, Laporan keuangan

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan pemerintah pusat, instansi pemerintah dituntut untuk menyajikan data tentang kondisi keuangan yang akuntabel pada laporan keuangan. Akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut (Haryanto *et al.*, 2007).

Menurut Indraswari dan Rahayu (2021), pengelolaan keuangan harus diawasi dengan tujuan untuk memberikan keyakinan bahwa pengelolaan telah dilakukan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat menyajikan data yang akuntabel tersebut, diperlukan adanya sebuah sistem yang dapat membantu instansi pemerintah dalam pencatatan, pemrosesan data, dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan instansi pemerintah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI maka instansi pemerintah yang anggarannya bersumber dari APBN, wajib menggunakan SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi). SAKTI merupakan sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara. Kewajiban penerapan aplikasi SAKTI ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan negara yang tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik (BBSPJIKB) termasuk dalam instansi pemerintah di bawah Kementerian Perindustrian yang wajib menerapkan aplikasi SAKTI. Penerapan SAKTI dilakukan dengan tahapan piloting yang diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kementerian Keuangan. Piloting SAKTI dilaksanakan bertahap pada instansi pemerintah pusat di seluruh Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi SAKTI pada satuan kerja BBSPJIKB. Hasil dari analisa ini diharapkan akan diketahui efisiensi, efektifitas, serta akuntabilitas dalam penyajian data pada laporan keuangan dengan menerapkan SAKTI dibandingkan dengan sistem sebelumnya.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui lebih mendalam suatu masalah yang tidak bisa diduga, membuat asumsi-asumsi dan belum jelas sehingga perlu adanya ekspolrasi terhadap suatu proyek. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu. Sampel dari wawancara yang dilakukan terhadap pegawai yang memiliki kriteria:

1. Pegawai Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik
2. Bagian dari Pengelola Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
3. User atau Operator Aplikasi SAKTI Modul Role Operator SAKTI khususnya Modul Komitmen, Modul Pembayaran, dan Modul General Ledger dan Pelaporan.

Rincian Profil Informan yang menjadi sampel wawancara sebagai berikut

Tabel 1. Profil informan

No	Nama	Jabatan
A	Bendahara Pengeluaran (Pranata Keuangan APBN) selaku operator Modul Pembayaran	
B	Penyusun Laporan Keuangan (Pranata Keuangan APBN) selaku operator Modul General Ledger dan Pelaporan (GLP)	
C	Pengadministrasi Keuangan selaku Operator Modul Komitmen dan Pembayaran	

Triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data yang dipakai pada pengujian validitas penelitian ini dengan menyampaikan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yang berbeda kemudian dibandingkan dengan hasil observasi yang ada sebagai data pendukung. Informan yang diwawancarai berfokus pada user operator dikarenakan operator merupakan penentu utama dari kebenaran data yang disajikan dalam Laporan Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian laporan keuangan pada BBSPJIKB merupakan salah satu indikator kinerja pada BBSPJI Kerajinan dan Batik yang ditetapkan targetnya setiap tahunnya. Indikator kinerja pada BBSPJIKB tertuang pada dokumen Perjanjian Kinerja. Penilaian laporan keuangan diselenggarakan oleh Biro Keuangan Kementerian Perindustrian dengan menilai beberapa bab yaitu kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah, kecukupan informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan, efektivitas pengendalian intern, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Berikut merupakan daftar target pada indikator kinerja untuk nilai minimal laporan keuangan untuk tahun 2020-2023.

Tabel 2. Target minimal laporan keuangan BBSPJI kerajinan dan batik

Tahun	Nilai Minimal
2020	90
2021	90
2022	90
2023	91

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, perolehan hasil penilaian

Laporan Keuangan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik dalam rentang 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian laporan keuangan BBSPJIKB tahun 2019-2023

Tahun	Nilai	Keterangan
2020	92,25	Memenuhi
2021	89,50	Tidak memenuhi
2022	98,90	Memenuhi
2023	95	Memenuhi

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil penilaian Laporan Keuangan dibandingkan dengan nilai minimal yang tertuang pada Perjanjian Kinerja pada tabel 2. Nilai laporan keuangan BBSPJIKB mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021, nilai laporan keuangan tidak memenuhi target kinerja dikarenakan adanya faktor keterlambatan dalam pengumpulan laporan keuangan audited yang memiliki bobot nilai 3 poin.

Pada hasil revidi dokumen laporan keuangan audited yang dikirimkan kepada Biro Keuangan untuk dinilai, BBSPJI Kerajinan dan Batik telah memenuhi standar dalam kelengkapan dokumen yang dilampirkan. Akan tetapi, terdapat beberapa kesalahan dalam penyajian kuantitas maupun kekurangan informasi yang disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Kesalahan penyajian kuantitas mengakibatkan tidak andalnya data yang disajikan sehingga data tidak dapat dijadikan sebagai acuan. Kelemahan berupa kekurangan informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan mengakibatkan tidak tercatatnya kejadian penting yang terjadi pada transaksi keuangan sehingga mutasi-mutasi angka pada laporan

keuangan tidak dapat dipahami sebab akibatnya.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penyajian Data Laporan Keuangan Pada Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 20 pegawai yang terdapat pada Pengelola Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran. Namun, hanya 13 orang dari pegawai tersebut yang berperan sebagai user SAKTI yang terdiri dari peran Operator, Validator, dan Approval. Pada penelitian ini berfokus kepada peran Operator Modul Komitmen, Modul Pembayaran dan Modul General Ledger dan Pelaporan. Modul operator tersebut berperan sebagai penginput data transaksi keuangan yang akan diolah oleh sistem SAKTI. Jumlah operator modul komitmen adalah sejumlah 4 orang. Modul komitmen memiliki peran penting sebagai penentu utama terhadap kesesuaian anggaran maupun kesesuaian kodifikasi pada Barang Milik Negara dan barang persediaan. Dari 4 pegawai tersebut terdapat beberapa pegawai yang kurang memiliki wawasan yang cukup maupun kecakapan dalam proses penginputan transaksi keuangan sehingga kesalahan tersebut berdampak pada kesalahan penyajian data pada laporan keuangan. Hal ini telah dikonfirmasi oleh operator modul komitmen dan pembayaran bahwa tidak semua operator pada modul komitmen menguasai perihal transaksi keuangan.

“Jumlah sumber daya manusianya tidak mengalami kekurangan, akan tetapi wawasan tiap-tiap user berbeda-beda dan tidak aware jikalau ada kesalahan

penginputan. Yang bersangkutan juga tidak bertanya apakah anggaran dan kodifikasinya benar. Hanya menginput dan menyimpan. Seharusnya masing-masing user menyadari akan kekurangan itu dan dampak yang ditimbulkannya” (Informan C).

Hal tersebut juga dibenarkan dengan pendapat informan lain yang menyatakan bahwa,

“Terkadang terdapat kekeliruan pencantuman mata anggaran oleh tim kerja saat membuat dokumen pertanggung jawaban. Seharusnya kegiatan A tetapi yang tercantum adalah kegiatan B. Operator modul komitmen tidak membaca dengan seksama kegiatan apa yang telah dilaksanakan dan mata anggaran apa yang seharusnya masuk dalam sistem SAKTI. Seharusnya mereka mengkonfirmasi kepada Pejabat Pembuat Komitmen jikalau ada anomali data. Mereka hanya mengikuti apa yang tertulis tanpa mengoreksinya. Dampaknya pada saat anggaran kegiatan B akan digunakan. Tim kerja yang seharusnya menggunakan mata anggaran B tidak bisa memakai anggaran tersebut karena telah digunakan tim kerja yang lain. Mengakibatkan revisi anggaran dan pembayaran oleh Bendahara menjadi tertunda karena tidak terdapat pagu anggaran pada kertas kerjanya” (Informan A).

Pendapat oleh informan lain juga demikian terkait kodifikasi Barang Milik Negara yang diinput oleh operator modul komitmen,

“Operator modul komitmen yang menangani terkait penginputan dokumen sumber pembelian aset atau BMN sama sekali tidak mengetahui tentang kodifikasi aset. Sehingga ia berkali-kali menanyakan tentang kodifikasi kepada operator modul aset. Terkadang, operator modul aset juga tidak kooperatif dalam mnejawab pertanyaan dari operator modul komitmen. Akibatnya sering terdapat kesalahan penginputan kodifikasi. Pada kementerian perindustrian terdapat kode BMN yang dilarang ada dalam list BMN. Beberapa contohnya yaitu alat persenjataan, alat kedokteran (jika memang bukan untuk keperluan medis), dan alat lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas dan fungsi kementerian perindustrian. Karena kesalahan tersebut, user operator modul aset harus melakukan reklasifikasi keluar dan reklasifikasi masuk untuk mengganti kodifikasi aset yang salah. Sehingga kesalahan tersebut menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam bekerja” (Informan B).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi yang tidak didukung sumber daya yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif, maka organisasi tersebut akan mengalami kesulitan dalam bertumbuh dan berkembang untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia pada pemerintahan merupakan tonggak utama dalam pemerintahan, sehingga kualitas sumber daya manusia haruslah bernilai baik untuk dapat berkontribusi

maksimal dalam menjalankan tugas pemerintahan.

Pengaruh Kualitas Jaringan dan Server Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Penyajian Data Pada Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kendala lain yang mengakibatkan implementasi penggunaan SAKTI pada BBSPIKB menjadi terhambat. SAKTI dikembangkan oleh Kementerian Keuangan dalam hal ini Direktorat Sistem Informasi Dan Teknologi Perbendaharaan (SITP). Menurut Tamimi dan Munawaroh (2024), sebuah sistem informasi terdiri dari kelompok orang, data, proses, dan teknologi yang berinteraksi satu sama lain untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan memberikan hasil yang memuat informasi yang dibutuhkan. Sedangkan teknologi mencakup alat, mesin, perangkat, dan metode yang dibuat untuk memecahkan masalah, meningkatkan efisiensi, dan menyelesaikan tugas tertentu. Sistem dan teknologi akan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan manusia. Sama halnya dengan Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi yang akan terus mengalami pengembangan demi tercapainya kualitas data laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Dalam masa pengembangan ini mengakibatkan server SAKTI sulit diakses dan beberapa sistem pada SAKTI tidak memudahkan para pengguna. Hal ini dikonfirmasi oleh informan yang menyatakan bahwa,

“SAKTI digunakan oleh satuan kerja yang bersumber dana dari APBN di seluruh Indonesia. Itu artinya terdapat ribuan satuan kerja yang menggunakan SAKTI dalam waktu yang bersamaan atau atau pada jam kerja. Terlebih lagi pada menu perekaman SPBy (Surat Perintah Bayar) yang diinput oleh operator modul pembayaran yang pasti setiap waktu digunakan oleh seluruh satuan kerja. Untuk menginput 1 SPBy dibutuhkan waktu kurang lebih 4 menit karena server sangat lambat berbeda dengan menu yang lainnya. Sedangkan, untuk data SPBy yang harus diinput untuk 1 kali proses revolving Ganti Uang Persediaan (GUP) oleh Bendahara Pengeluaran bisa mencapai 40 SPBy yang artinya untuk penginputan tersebut dibutuhkan waktu 160 menit. Belum terhitung waktu jikalau harus mengerjakan pekerjaan lain di waktu yang bersamaan. Hal ini mengakibatkan lambatnya proses revolving GUP sehingga tidak tersedianya dana pada kas bendahara pengeluaran dengan segera. Seharusnya Dit. SITP lebih memperhatikan masalah pengembangan ini mengingat ada ribuan user yang menggunakan SAKTI. Server yang disediakan harus mampu mengakomodasi user yang menggunakan menu tersebut. Sehingga waktu yang digunakan dalam penginputan lebih efisien” (Informan A).

Selain sistem pada SAKTI yang kurang efisien yang terdapat pada menu SPBy, terdapat kelemahan lain yakni saat SAKTI sedang dalam pengembangan (*development*) oleh pengembang pada saat jam kerja tanpa

peringatan. Hal ini dapat mengakibatkan inputan data hilang serta data berpotensi tersangkut pada sistem. Hal ini didukung oleh pendapat informan bahwa,

“Saat proses penginputan kerap kali terjadi maintenance sistem secara tiba-tiba. Mula-mulanya aplikasi tidak merespon, dan akhirnya keluar dari laman. Pernah suatu waktu menginput data persediaan pada saat maintenance terjadi, akibatnya data tersangkut dan menjadi anomali pada laporan keuangan saat dicetak. Untuk memperbaikinya perlu membuat pengajuan Tiket pada layanan HaiDJPB untuk menghapus data tersebut. Karena data tersebut tidak dapat terdeteksi oleh user satker. Penyelesaian tiket tersebut kurang lebih 3 hari dari hari pengajuan.” (Informan C)

Terkait kelemahan-kelemahan tersebut, peran sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem aplikasi SAKTI sangatlah berpengaruh. Segala kendala yang dihadapi dibutuhkan campur tangan dari sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dan wawasan yang baik terkait SAKTI agar dapat menyajikan data pada laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan andal. Terkait laporan-laporan keuangan yang diproses pada sistem SAKTI telah mencakup laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, dan laporan perubahan ekuitas. Jika satuan kerja BLU atau Badan Layanan Umum sudah dilengkapi dengan laporan arus kas. Hal ini dikonfirmasi oleh informan yang menyatakan bahwa,

“Penyusunan laporan keuangan sudah dapat dilakukan dengan mudah dengan aplikasi SAKTI yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Laporan yang dihasilkan telah lengkap seperti Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Selain itu, pada saat terjadinya pandemi covid-19, SAKTI juga menyajikan laporan realisasi anggaran akun Covid-19 yang harus dijelaskan detailnya pada Catatan Atas Laporan Keuangan. Jika ada kesalahan yang terjadi pada saat penginputan, SAKTI dibekali MonSAKTI atau Monitoring SAKTI yang berisi todolist transaksi yang harus diselesaikan. Penginputan transaksi yang salah dapat ditelusur pada aplikasi MonSAKTI tersebut. Sehingga penyusun laporan keuangan, dapat memberikan arahan serta mengetahui transaksi mana yang harus diperbaiki oleh user agar meminimalisir kejadian kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Selain laporan keuangan terdapat pula Laporan Barang Milik Negara yang terdapat pada Modul Aset Tetap” (Informan B)

Dari hasil penelitian ini, secara sistem SAKTI telah menjadi sistem yang memadai dan akuntabel dalam menyajikan data pada laporan keuangan. SAKTI telah dibekali aplikasi Monitoring yang dapat menelusur data transaksi keuangan jika terjadi kesalahan penginputan. Fadila dan Budiwitjaksono (2022) menyatakan bahwa suatu sistem pelaporan yang baik beriringan dengan

semakin baik pula akuntabilitas kinerja dari satuan kerja instansi pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi saat implementasi SAKTI berasal dari sumber daya manusianya yang kurang memiliki wawasan dan kecakapan dalam menjalankan sistem serta kendala pada server SAKTI yang kerap kali melakukan *maintanance* dan lambatnya server di Modul tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Vivi Oktari selaku pembimbing mata kuliah Karya Ilmiah yang telah memberikan pengarahan. Terimakasih kepada Balai Besar Kerajinan dan Batik telah bersedia menjadi objek pada karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Giffary, M. A., & Annisa, N. N. (2024). Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada PPSDM Regional Bandung. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 128-135.
- Amini, Y., Mahsun, A. W., & Junaidi. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12, 1067-1075.
- Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik. (2024). *Laporan Keuangan Balai Besar Kerajinan dan Batik Audited 2023*. Yogyakarta: Balai Besar Standardisasi

- dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik.
- Gultom, C. M. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 300-313.
- Haryanto, Sahmuddin, & Mannan, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardian, I. R., & Yurniawati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana BTT Covid 19 Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3939-3949.
- Rahman, S., Hartanto, S., & Harkat, A. (2023). Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 3, 64-72.
- Rinna, R., Soleman, R., & Suwito, S. (2024). Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Efektivitas, Kinerja Pengguna Dan Dampak Pada Kualitas Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak Indonesia Timur. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 148-159.
- Rosidah, R., Sartika, D., Trisninawati, T., & Fitriasuri, F. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti), Kompetensi Sdm Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Bbpsip Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 294-305.
- Utomo, I. A., Setiawan, D., & Hardiman, H. (2024). Pengaruh Penerapan Aplikasi Sakti dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Penyajian Data Keuangan LAKIP TA 2023 di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 95-110.